BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam kebudayaan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari perkembangan masyarakatnya Menurut E.B. Tylor (1871) dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi mengatakan Kebudayaan wujudnya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat-istiadat dan hal-hal lain seperti kebiasaan dan kemampuan yang didapatkan masyarakat. (Nurmansyah, Rodliyah, and Ayu Hapsari, 2019, hlm. 73). Dalam buku Ensiklopedia Nasional Indonesia, pengertian seni berasal dari kata latin ars, yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan prinsip estetis, serta untuk menekankan kemampuan dan imajinasi benda, suasana, atau karya yang dapat menimbulkan perasaan yang indah (Hoeve, 1994, hlm. 525). Hal ini seni dan budaya sangat bermanfaat bagi manusia karena dengan adanya seni dan budaya, manusia bisa menciptakan hal-hal baru dari hal apapun.

Pentingnya Seni dan Budaya di dalam masyarakat merupakan suatu hal yang terkadang dilupakan. Kebudayaan yang berada di daerah khususnya seperti kesenian tradisional yang mana pada masa sekarang ini sudah sedikit kurang diminati, dilihat dari adanya budaya-budaya asing yang masuk dan lebih digemari. Secara tidak sadar pun bahwa kita sudah merasakan perubahan sosial pada masyarakat, karena memang adanya modernisasi dan globalisasi mengubah kebudayaan-kebudayaan yang ada pada masyarakat. Disini dapat terlihat bahwa menjadi suatu tantangan bagi kita penerus bangsa dalam upaya pelestarian kesenian. Mengembangkan kesenian merupakan salah satu cara upaya pelestarian budaya, upaya mengembangkannya yaitu dengan dilakukannya melalui pembelajaran atau pelatihan pada pendidikan nonformal.

Pada lembaga pendidikan nonformal yang berada di masyarakat banyak bermunculan seperti les privat dan sanggar untuk memenuhi kegiatan ataupun kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu kesenian sanggar. Sanggar merupakan wadah yang akan menunjang penguasaan dan keberhasil setiap manusia dalam bidang keterampilan maupun pengetahuan. (Rusliana dalam Helda, 2015, hlm. 8). Sanggar merupaakan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau

suatu kelompok orang untuk melakukan kegiatan. Sanggar seni juga menjadi wadah atau tempat sekelompok orang untuk mengembangkan atau menciptakan minat bakatnya. Jadi, sanggar seni merupakan kegiatan bagi orang untuk mempelajari kesenian dengan bentuk pewarisan dan pelestarian kesenian. Sanggar seni banyak didirikan oleh masyarakat untuk kebutuhan berkesenian dan sebuah usaha pelestarian keseniannya itu sendiri, khususnya seni tari.

Sanggar seni merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memiliki peran yang sangat bermanfaat karena bisa menumbuhkan minat bakat dan mengembangkan kreativitas dibidang seni, dengan adanya sanggar juga bisa menjadikan proses pewarisan nilai-nilai budaya dengan disalurkan melalui belajar seni yang dapat diperoleh dari berbagai macam seperti di sanggar juga salah satunya. Dengan adanya sanggar ini merupakan bentuk pelestarian yang mana berati kita sedang menghargai kebudayaan. Dalam Jurnal Budiman, dikatakan bahwa *Learning to appreciate this work of art is to foster a sense of love for his ancestral culture related to tradisional art*, yang artinya belajar menghargai karya seni adalah untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya leluhurnya yang berkaitan dengan seni tradisional (Hufad & Budiman, 2019, hlm. 181). Menghargai dan melestarikan budaya kesenian tradisional merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Budaya yang terdapat di daerah disebut sebagai budaya daerah atau budaya lokal yang terus berkembang dan mempunyai ciri khas dan unik. Dengan adanya kesenian daerah atau kesenian lokal ini bisa menjadikan salah satu keunikan ataupun ciri khas, diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa atau kerajinan. Indramayu menjadi salah satu daerah dengan banyak kesenian daerahnya, namun tak banyak yang mengetahuinya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan keseniannya, salah satunya di kabupaten Indramayu yang memiliki kesenian yang khas terutama pada seni tarinya. Dengan mendirikan sanggar menjadikan pewarisan dalam kesenian daerah di Indramayu terjaga, contohnya ada beberapa sanggar seni yang sejak dulu ada dan berdiri hingga sekarang masih terjaga dan melestarikan kesenian khusus tarian khas Indramayu, salah satunya Sanggar Melati Ayu. Sanggar Melati Ayu ini didirikan oleh seniman kembar yaitu Rokhman dan Rokhim selaku ketua dan sekretaris dari Sanggar Melati Ayu. Sanggar ini menjadi salah satu

organisasi lembaga pendidikan nonformal dalam bidang Seni Tari di Indramayu yang hingga kini tetap mempertahakan budaya seni khususnya seni tari. Sanggar melati ayu ini memiliki arti kata "*Melati*" yaitu lambang cinta, sedangkan "*ayu*" memiliki asrti cantik, jadi dari "*Melati Ayu*" artinya lambang suci cinta kami untuk Indramayu. Sanggar Melati Ayu sudah berdiri sudah lama namun belum resmi terdaftar. Dari tahun 1986 Seniman Rokhman dan Rokhim ini sudah melatih anak-anak menari namun hanya sekadar kumpul untuk menari dan saling belajar. Lalu seiring berjalannya waktu pada tahun 2007 sanggar ini pun resmi terdaftar di Dispora Budpar. Semenjak itupun setiap tahun selalu berpartisipasi untuk tampil di Pendopo (Indramayu).

Sanggar Melati Ayu selalu menjaga eksistensinya hingga kini dalam ranah kesenian khusus seni tari dari segi pementasan maupun pengelolaannya. Perkembangan Sanggar Melati Ayu ini bukti prestasi yang dihasilkan para murid sanggar baik dalam lomba maupun jam terbang pada acara atau festival kesenian. Sanggar Melati Ayu yang terletak di Indramayu ini sudah ada sejak lama dan hingga kini masih bertahan. Mayoritas sanggar tari di Indramayu itu sanggar tari yang mempelajari Tari Topeng, namun berbeda dengan sanggar Melati Ayu ini yang mempelajari Tari randu Kentir yang mana tarian ini merupakan tarian khas Indramayu, selain itu ada juga tarian yang merupakan ciptaan Seniman Kembar sendiri yaitu Tari Kembang Suket dan juga mempelajari tari kreasi lainnya, jadi sanggar ini menjadi alternatif masyarakat Indramayu yang ingin mempelajari tari selain Tari Topeng. Sanggar ini juga memanfaatkan fasilitas yang ada, karena memang sanggar ini tidak mempunyai gedung jadi setiap diadakannya latihan itu selalu latihan di Gedung Kesenian Mama Soegra Indramayu yang mana merupakan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Kesenian Indramayu itu sendiri. Mengetahui hasil perkembangan Sanggar Melati Ayu, maka penulis tertarik meneliti pengelolaan dan manajemen organisasi Sanggar Melati Ayu. Dalam setiap sanggar tentunya memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga dapat menciptakan pengelolaan dan manajemen yang layak.

Penelitian pengelolaan sanggar sebenarnya sudah ada seperti pada penelitian Helda (Helda, 2015) yang mengangkat judul "Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten" hasil penelitian menunjukkan behwa sudah

berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dan berfokus pada pembahasan di setiap aspek dari fungsi manajemen Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten. Selanjutnya terdapat penelitian serupa yaitu Penelitian oleh Dyah Ayu Pitaloka, (Pitaloka, 2020) yang mengangkat judul "Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo". Penelitian ini mengkaji manajemen sanggar yang mencakup mengatur dan mengarahkan dengan unsur-unsur manajemen meliputi men, money, methods, materials, machine, market dan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun penelitian selanjutnya dengan judul serupa yaitu oleh Aditya Septian (2020) yang mengangkat judul "Pengelolaan Sanggar Tari di Sanggar Mulya Bhakti Kabupaten Indramayu". Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa Sanggar Mulya Bhakti Kabupaten Indramayu melakukan pengelolaan sanggar tari sudah cukup baik karena meliputi perencanaan (*planning*), pengeorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating),* dan pengawasam (*controlling*).

Pengelolaan sanggar pada dasarnya sama, namun bagaimana cara menerapkan dan menjalaninya pada sanggar tersebut. Mengelola sebuah organisasi tentunya tidak semudah dibayangkan. Banyak rintangan yang datang darimana saja, untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dan benar sehingga dapat menciptakan pengelolaan dan manajemen yang layak. Sangat penting untuk memperhatikan sebauh manajemen di setiap organisasi. Dalam ilmu manajemen sebuah organisasi yang baik di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry ada empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling.* (Suprihanto, 2014, hlm. 1). Selain itu, Dr. S. P. Siagian mengemukakan ada fungsi-fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat lima fungsi yaitu ada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), evaluasi (*evaluating*) (Hasibuan, 2016, hlm. 38). Dalam penelitian ini fungsi manajemen dibagi kedalam tiga bagian yaitu perencanaan, yang didalamnya termasuk pengorganisasian, implementasi yang didalamnya terdapat penggerakkan, dan evaluasi. Pengelolaan yang baik akan menjadikan organisasi menjadi layak dikembangkan dan dipertahankan. Sanggar Melati Ayu ini sudah berdiri sejak 1990-an dan penulis ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan dan

manajemennya yang mana hingga kini sanggar tersebut masih terjaga keeksistensiannya.

Berdasarkan paparan diatas adapun ketertarikan peneliti terhadap Sanggar Melati Ayu dikarenakan keberhasilan yang telah dicapai dan sanggar Melati Ayu ini sudah berdiri sejak tahun 1990-an hingga kini masih bertahan dan berkembang. Berangkat dari itu semua inilah mengapa saya menjadikan Sanggar Melati Ayu sebagai objek penelitian saya. Sebagai peneliti juga saya bertanggung jawab untuk memperkenalkan salah satu sanggar kesenian yang berada di daerah agar kesenian yang ada di Kabupaten Indramayu tetap terjaga dan terkenal di berbagai daerah lainnya selain di Indramayu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat peniliti ambil beberapa rumusan masalah untuk dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Implementasi Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Sistem Evaluasi Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tentunya pada penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian mencakup dua aspek, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum peneliti bertujuan memperoleh gambaran pengelolaan Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu berdasarkan fungsi-fungsi dalam manajemen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu;

2. Mendeskripsikan Implementasi Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu;
3. Mendeskripsikan Sistem Evaluasi Program Pengelolaan di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian mengenai pengelolaan sanggar tari di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber kepustakaan mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sanggar tari dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sanggar tari di sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sanggar tari di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu dan juga menambah pengalaman peneliti.
2. Bagi departemen Pendidikan tari, menambah referensi pustaka di Program Studi Pendidikan Tari UPI.
3. Bagi Masyarakat Umum, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi manajemen dalam pengelolaan sanggar tari, kebanggaan kesenian daerah setempat, dan dapat menjadi sumber informasi bagi seniman-seniman dan masyarakat sebagaimana informasi dan dokumentasi mengenai keberadaan Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah sistematika penyajian struktur organisasi penulisan pada penelitian ini, diantaranya.

BAB I Pendahuluan

Pada bab satu, di dalamnya merupakan pemaparan yang berisi alasan yang membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini, memaparkan beberapa kajian kepustakaan mengenai konsep-konsep yang terhubung dengan teori yang digunakan peneliti, sebagai bahan dan proses dalam penelitian, serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan lalu prosedur penelitian hingga tahap teknik validasi pada data dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan faktor-faktor yang menjadi hasil penelitian jawaban atas terbentuknya masalah berupa data temuan di lapangan dan beberapa data yang berkaitan dengan keberadaan sanggar yang diteliti.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab terakhir yang mengarah pada kesimpulan penelitian yang diambil dari data yang telah dikumpulkan di lapangan dan memberi implikasi serta rekomendasi bagi para pemangku kepentingan sebagai masukan dan pengembangan yang lebih baik untuk sanggar sasaran penlitian,